



BINYE0
AKSESORIS RAMBUT WANITA PADA ZAMAN DAHULU

**Karya Tulis ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga
Akademi Bahasa Asing Nasional**

Oleh:
AGIE PRAMUDITA SARI
NIM : 103450200550020

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2013**



LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : AGIE PRAMUDITA SARI

No.Pokok/NIRM : 103450200550020

Jurusan : Bahasa Korea

Judul Karya Tulis : BINYEO AKSESORIS RAMBUT WANITA PADA
ZAMAN DAHULU



Pembimbing,

Direktur,

Heri Suheri, S.S

Drs. H. Agung Prawoto, M.M.



Disahkan pada tanggal, 2013

1. Drs. DS. Suranto, M.Hum
Ketua
2. Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed
Sekertaris
3. Heri Suheri, S.S
Pembimbing

Disahkan pada tanggal,

Ketua Program Studi Bahasa Korea

Direktur

Drs.DS. Suranto, M.Hum

Drs. H.Agung Prawoto, M.M.



Kata Pengantar

Tiada kata yang lebih indah dan lebih baik diucapkan selain ungkapan Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Akhir ini.

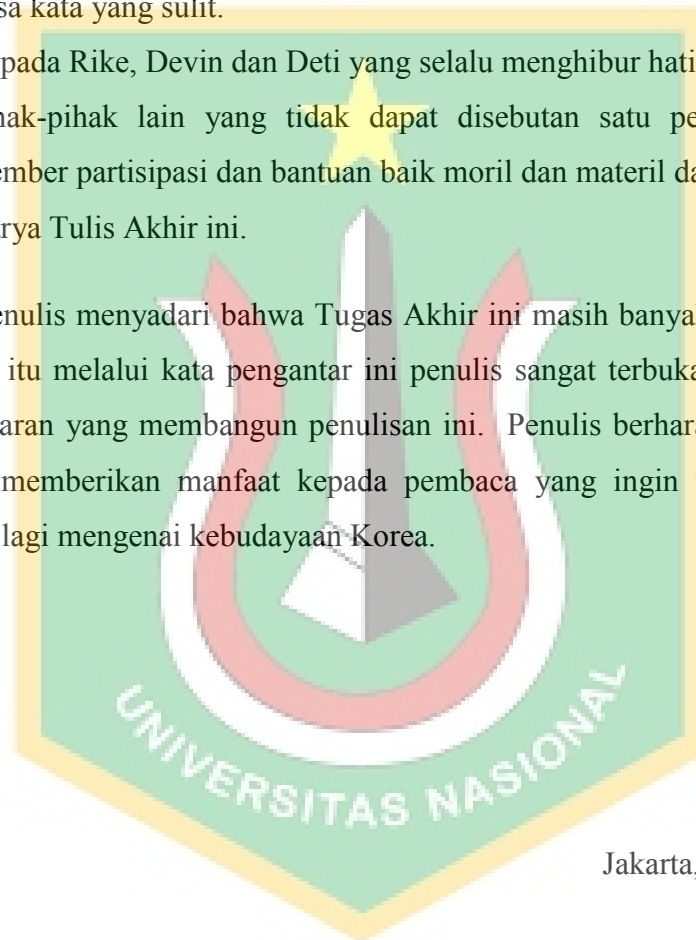
Karya Tulis Akhir yang berjudul **“Binyeo Aksesoris Rambut Wanita Korea Pada Zaman Dahulu”**, ini dapat terselesaikan. Dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan kelulusan jenjang pendidikan Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Jurusan Bahasa Korea di Universitas Nasional

Dengan terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Agung Prawoto, MM., selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Bapak Drs. DS. Suranto, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Akademi Bahasa Korea.
3. Bapak Heri Suheri, S.S. selaku pembimbing karya tulis ini yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan karya tulis ini.
4. Seluruh staff pengajar di Akademi Bahasa Korea dan para pengajar asing Jurusan Bahasa Korea, yaitu Ms. Han Jae Won, Ms. Park Ji Min, Mr. Kwak Tae Woong, Ms. Kwon Young Sun, Bapak Heri, Bapak Zaini, Ibu Rura, Ibu Rini, Bapak Rachman, dan Bapak William yang telah mengajarkan Bahasa Korea selama ini.
5. Kedua orangtua yang selalu mendukung baik secara moril maupun materil.
6. Go Seung Ho appa, Lee Myeong Gi dan Mok Ryeon Hwa yang telah membantu dalam pengumpulan bahan.
7. Lee Myeong Gi dan Lee Dong Wook yang membantu dalam pemahaman bahan.
8. Teman-teman seperjuangan dan satu bimbingan Deti, Fika, Iip, Indah dan Anto.

9. Para senior, teman-teman seangkatan dan adik kelas yang telah saling mendukung dan saling memberi masukan dan belajar selama proses penulisan karya Tulis Akhir ini.
10. Seluruh karyawan Universitas Nasional terutama Ibu Redno yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses penulisan.
11. Para teman-teman Korea yang selalu membantu menerjemahkan beberapa kosa kata yang sulit.
12. Kepada Rike, Devin dan Deti yang selalu menghibur hatiku disaat lelah.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah member partisipasi dan bantuan baik moril dan materil dalam penyelesaian Karya Tulis Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis sangat terbuka menerima kritik serta saran yang membangun penulisan ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai kebudayaan Korea.



Jakarta, 16 Agustus 2013

Penulis

(Agie Pramudita Sari)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....ii

BAB I PENDAHULUAN.....1

I.1 Latar Belakang Masalah.....1

I.2 Alasan Pemilihan Judul.....2

I.3 Tujuan Penulisan.....3

I.4 Batasan Masalah.....3

I.5 Metode Penulisan.....3

I.6 Sistematika Penulisan.....3

BAB II PEMBAHASAN.....5

2.1 Sejarah binyeo.....6

2.2 Fungsi binyeo.....6

2.3 Jenis-jenis Binyeo.....8

2.4 Jenis dan Bahan-bahan pembuat Binyeo.....10

2.4.1 Binyeo yang terbuat dari Permata dan Karang.....10

2.4.2 Binyeo yang terbuat dari emas dan perak.....11

2.4.3 Binyeo yang terbuat dari emas perak.....12

2.4.4 Binyeo yang terbuat dari nikel.....13

2.4.5 Binyeo yang terbuat dari giok dan karang.....14

2.4.6 Binyeo kerajaan.....15

BAB III KESIMPULAN.....16

Kesimpulan Dalam Bahasa Korea.....17

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sejak zaman dahulu wanita dan perhiasan merupakan suatu perpaduan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga dua unsur ini memiliki peran yang sangat penting dalam perjalanan dan perkembangan suatu karya seni. Arti aksesoris bagi wanita adalah penyempurnaan penampilan serta mencerminkan kepribadian wanita tidak akan pernah lepas dari sebuah penampilan, wanita adalah sosok yang indah untuk “dinikmati” dari dulu sampai sekarang aksesoris dan wanita merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Aksesoris bagi wanita tidak hanya dikenakan pada saat tertentu saja, seperti undangan pernikahan dan pesta, tetapi pada saat ini aksesoris dikenakan setiap hari baik untuk pergi ke kantor atau kuliah untuk mahasiswa, bahkan para ibu rumah tangga pergi berbelanja juga selalu memakai aksesoris.

Bagi wanita modern zaman sekarang aksesoris tidak selalu terbuat dari perhiasan yang mahal seperti emas dan berlian. Aksesoris zaman sekarang lebih banyak yang terbuat dari bahan batu-batuan alam yang dikombinasikan dengan manik-manik mutiara air tawar yang tentunya dengan harga yang lebih terjangkau. Saat ini perkembangan fashion dibidang aksesoris wanita telah berkembang semakin pesat dan bisa dikatakan kerajinan yang sudah ada sejak zaman dulu ini semakin digemari akhir-akhir ini.

Aksesoris wanita sebagai pelengkap penampilan, tentunya akan selalu mengikuti mode. Begitu juga tusuk konde yang dipakai oleh para wanita Korea pada zaman kerajaan. *Binyeo* (빈녀;) adalah Tusuk Konde hias yang digunakan untuk mengencangkan konde atau hanya sebagai aksesoris. Kita masih dapat melihat wanita yang mengenakan *binyeo* di pedesaan dan pada umumnya mereka yang sudah lanjut usia.

Tusuk konde *Binyeo* (빈녀) ini, ditusukkan melewati konde rambut yang berguna sebagai penguat atau hanya sebagai aksesoris. Menurut catatan sejarah,

Binyeo (비녀) telah digunakan sejak dinasti tiga negara (삼국유사). Pada saat itu, *binyeo* (비녀) diasumsikan membentuk "U" dan disebut dengan *Chae*. Gaya rambut/sanggul yang populer adalah untuk membuat rambut yang tebal dengan memasang bagian dari sanggul, bentuk "U" menjadi lebih praktis.

Binyeo (비녀) juga memiliki maksud khusus bagi wanita Korea. Bagi seorang gadis muda di Korea, memakai sanggul rambut saat umur mencapai dewasa untuk pertama kalinya adalah bagian yang penting dari upacara, itu menunjukkan bahwa gadis muda itu sekarang telah menjadi seorang wanita yang sudah siap menikah. Mempersembahkan *binyeo* kepada seorang wanita untuk meminta wanita itu bersedia menikah dengan lelaki yang memberikannya *binyeo*.

Mematahkan *binyeo* berarti bertunangan. Mengalami mimpi kehilangan *binyeo* berarti mendapatkan kesialan dan menemukan *binyeo* berarti mendapatkan keberuntungan. Tradisi itu juga berasal dari festival Dano yang merupakan adat bagi wanita untuk mencuci rambutnya pada air yang mengandung ekstrak bunga lili, dan menggunakan *binyeo* (비녀) yang terbuat dari akar lili itu, merupakan harapan untuk bisa memiliki umur panjang dan hidup dalam kebahagiaan.

Dano adalah salah satu festival besar yang jatuh pada hari ke-5 bulan ke-5 kalender Imlek di Korea. Festival ini dinamakan juga suri/surin-nal (hari ke-5). Angka 5 menurut kepercayaan tradisional Korea merupakan angka yang bersifat positif, baik dan maskulin sehingga dipercaya bahwa pada tanggal 5 bulan ke-5. Selain itu, dipercaya pula bahwa pada hari tersebut, aktivitas angkasa mencapai puncaknya, sehingga disebut juga *cheonjung-jeol* (festival di tengah-tengah surga).

1.2 Alasan pengambilan Judul

Dalam karya tulis ini, penulis ingin memaparkan fungsi dan jenis-jenis *binyeo*. Pada zaman modern seperti sekarang ini mungkin tidak terbayangkan dengan hanya memakai sebuah aksesoris bisa membuat wanita dipandang tinggi pada zaman dahulu. Bukanlah hal yang menyenangkan pada zaman kerajaan, wanita bahkan mengalami sakit kepala karena harus memakai wig maka itulah *binyeo* (비녀) dibuat untuk menggantikan wig tersebut. Dan ingin supaya masyarakat lebih tahu fungsi

dan jenis aksesoris tusuk konde *binyeo* dan memberitahukan perbedaan status yang dibuktikan dengan *binyeo* itu sendiri pada zaman Kerajaan. Oleh karena itu penulis memilih judul *Binyeo* Tusuk konde Korea.

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya tulis ini, Penulis ingin supaya masyarakat luas lebih tahu fungsi dan jenis *binyeo* pengaruh apa yang terkandung dalam *Binyeo* pada zaman kerajaan, sehingga hanya dengan sebuah *Binyeo* (비녀) bisa membedakan status sosial seseorang pada masa itu. Dan juga untuk melengkapi persyaratan kelulusan program Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional jurusan bahasa Korea.

1.4 Batasan masalah

Korea memiliki berbagai macam jenis aksesoris rambut tetapi dari sekian banyak aksesoris rambut Tusuk Konde (*Binyeo*) yang sering digunakan oleh wanita Korea pada zaman kerajaan. Karena itu penulis ingin membahas lebih spesifik Tusuk Konde (*Binyeo*) yang sering digunakan oleh wanita pada zaman kerajaan

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mencari dari beberapa buku, baik yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Korea, atau bahasa Inggris dan penulis juga melakukan pencarian data melalui internet.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini diuraikan menjadi tiga bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II: PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan sajarah mengapa *Binyeo* bisa menjadi penting bagi wanita, terbuat dari apa saja, dan berbagai macam jenis di buat untuk sang wanita menjadi lebih di pandang lebih tinggi.

BAB III: KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup, yang mengumulkan mengenai aksesoris tusuk konde wanita yang digunakan pada zaman kerajaan yang diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini penulis buat dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Korea.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Sejarah binyeo

Binyeo adalah salah satu hiasan rambut khas pada periode jeoson, dengan karakter Cina. Binyeo ditulis dalam beberapa kata seperti *Gye*, *Jam* dan *Chae*. *Gye* adalah nama populer dari Binyeo pada zaman kuno, *Jam* diganti setelah *Gye* pada periode *Qin-Han*, *Chae* berarti bentuk ‘Y’ binyeo. *Jam* berarti bentuk binyeo salib pada periode Jeoson. *Teokooji* yang telah dikenal sebagai wig kayu atau sanggul keunmori benar-benar mirip Binyeo.

Binyeo pada periode Jeoson sangat berkembang setelah larangan memakai wig di abad ke-18, Seperti rambut sanggul adalah gaya rambut yang simple. Binyeo adalah ornament penting untuk memperbaiki dan menghias sanggul agar tampak menjadi lebih indah. *Binyeo* digunakan dengan gaun sehari-hari dan pakaian upacara khusus. Pada periode Jeoson pembuatan binyeo menggunakan bahan-bahan seperti emas, perak, batu giok dan mutiara. Pada zaman dahulu wanita kalangan biasa, dilarang memakai binyeo yang berbentuk Naga dan Burung Phoniex. Karena binyeo tersebut hanya boleh digunakan untuk kalangan menengah ke atas, akan tetapi apabila si wanita kalangan biasa itu menikah dan menjadi pengantin, ia bisa memakai binyeo berbentuk Naga sebagai perhiasan yang paling indah. Selain untuk rambut sanggul binyeo juga digunakan untuk memperbaiki atau menghiasi aksesoris kepala *Chokduri* (족두리), *Whakwan* (화관) dan untuk sanggul keunmori.

Tetapi seiring dengan masuknya budaya barat gaya rambut perempuan telah berubah. Penggunaan rambut sanggul tradisional telah secara bertahap berkurang dan penggunaan binyeo juga telah menurun, namun *binyeo* masih digunakan untuk dipasangkan dengan gaun pengantin tradisional. *Binyeo* digunakan dalam berbagai kesempatan, terutama pada upacara kedatangan para tetua, upacara pernikahan, upacara leluhur. Perempuan menempatkan binyeo sesuai dengan formalitas setiap upacara. Di antaranya adalah wanita memakai ornament rambut yang paling indah saat acara pernikahan dan para wanita di kerajaan menempatkan beragam binyeo

pada gaya rambut Daesoo. Daesoo yaitu aksesoris kepala yang berbentuk segitiga dan bagian bawahnya lebih lebar seperti bentuk rambut *Keunmori* dan *Jojimmori*. (Jong Mae Ja, Jeon Seon Jeong, Seo Deong Seok 2008.66)

2.2 Fungsi binyeo

Fungsi binyeo adalah untuk mendekorasi *Daesoo* gaya rambut kerajaan yang paling formal dan indah. Biasanya daesoo dihiasi dengan *binyeo Jangjam* (장잠) yaitu tusuk konde panjang dihiasi dengan mutiara dan Kristal, *binyeo Seonbongjam* (선봉잠) tusuk konde berkepala burung phoenix yang disematkan di tengah dari kedua arah menghiasi Daesoo.

Binyeo Hubongjam (후봉잠) tusuk konde berkepala burung phoenix yang di tusukan dibelakang rambut Daesoo, *binyeo Youngjam* (용잠) tusuk konde berkepala Naga, *binyeo Garanjam* (가란잠) tusuk konde dengan kepala bermotif bunga teratai, *binyeo Odujam* (오두잠) tusuk konde polos dan *binyeo Jinjudongot* (진주동옷) tusuk konde pendek yang dihiasi dengan mutiara. Diantara semua jenis binyeo Jangjam yang paling sering dipakai dirambut daesoo. (sumber: Song Mae Ja, 2003:88)

Kemudian untuk mendekorasi keunmori gaya rambut kerajaan berikutnya adalah, *binyeo Bongjam* (봉잠) tusuk konde berkepala phoenix, *binyeo Youngjam* (용잠) tusuk konde berkepala magnolia mekar, *binyeo Maejukjam* (매죽잠) sebuah tusuk konde bambu dengan motif bunga plum, *binyeo Jukjeoljam* (적절잠) tusuk konde bambu, digunakan bersama-sama.



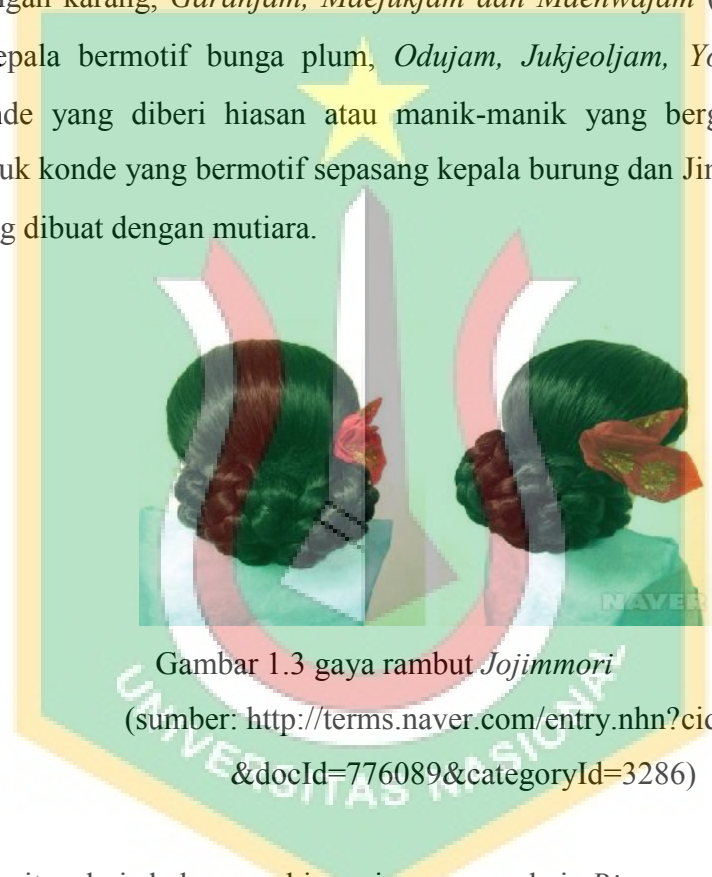
Gambar 1.1 gaya rambut *Daesoo*



Gambar 1.2 gaya rambut *Keunmori*

(sumber: <http://blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=cloebeauty&logNo=80098958596>)

Berikutnya adalah *Jojimeori* gaya rambut kerajaan yang sederhana. *Binyeo* yang digunakan untuk mendekorasi *Jojimeori* adalah *Binyeo Sangbongjam* (쌍봉잠) tusuk konde dengan motif sepasang burung phoenix, *binyeo Banjukjam* (반죽잠) tusuk konde yang dibuat dengan bambu tutul, *binyeo Sanhojam* (산호잠) tusuk konde yang dibuat dengan karang, *Garanjam*, *Maejukjam* dan *Maehwajam* (매화잠) tusuk konde dengan kepala bermotif bunga plum, *Odujam*, *Jukjeoljam*, *Youngrakjam* (옹락잠) tusuk konde yang diberi hiasan atau manik-manik yang bergoyang. *Sangjojam* (쌍조잠) tusuk konde yang bermotif sepasang kepala burung dan *Jinjujam* (진주잠) tusuk konde yang dibuat dengan mutiara.



Gambar 1.3 gaya rambut *Jojimeori*
(sumber: [http://terms.naver.com/entry.nhn?cid=3286](http://terms.naver.com/entry.nhn?cid=3286&docId=776089&categoryId=3286)
&docId=776089&categoryId=3286)

Wanita dari kalangan biasa juga memakai *Binyeo* yang indah seperti *Youngjam*, *Bongjam* dan *Maejukam* pada hari pernikahannya dan dihiasi pada rambut mereka dengan dua gaya, salah satunya adalah gaya *Keunmeori* gaya yang mirip dengan *Daesoo*, dan satu lagi adalah gaya *Nangjameori* gaya yang disusun dengan satu atau dua *Binyeo*. Wanita di kerajaan menggunakan gaya rambut *Gwangsik* dan menggunakan *Binyeo* yang dibuat dengan tanduk hitam pada upacara kedatangan para tetua.

Pada upacara pemujaan para leluhur wanita kerajaan menempatkan *Paranjukjam* tusuk konde enamel bambu bermotif daun dan menggantinya dengan *binyeo* yang dibuat dengan tanduk hitam biasanya dipakai pada acara kematian leluhur. Masing-masing jenis *binyeo* memiliki elemen estetis tertentu dan beberapa jenis *binyeo* tersebut dibagi menjadi beberapa macam Binyeo. Setelah rambut disanggul binyeo disematkan di rambut dengan hati-hati, digunakan untuk menetapkan bentuk rambut sehingga tetap utuh.

Pada zaman dahulu di Korea wanita yang sudah menikah menyanggul rambutnya dengan menggunakan binyeo dan selalu dipakai, kebanyakan binyeo dibuat berbentuk lonjong tumpul dan berat sebelah agar tidak terperosok kebawah. Tetapi bagi putri kerajaan dan putri bangsawan yang belum menikah, binyeo tidak diizinkan untuk digunakan. Mereka harus menggunakan gaya rambut normal yaitu kepang satu yang diikat dengan pita bernama Daenggi. Daenggi adalah sebuah pita yang biasanya disulam dengan benang emas yang digunakan untuk mengikat dan memperindah rambut yang panjang.

(sumber: Jong Mae Ja, Jeon Seon Jeong, Seo Deong Seok 2008:35)



Gambar 1.4 contoh pita *Daenggi*

(sumber:http://photo.donga.com/board/gallery/gallery_view.php?bbs=dgal&idxno=9214&category=)

2.3 jenis-jenis binyeo

Binyeo yang bervariasi digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan pada saat upacara, kemudian binyeo juga digunakan sesuai dengan gaya rambut dan musim. Binyeo terbuat dari berbagai bahan yaitu emas, perak, tembaga, batu giok,

mutiara, kuningan, Kristal, batu akik, tanduk hitam, bulu burung perkakak, kain merah dan tanah liat.

Pola Naga, phoenix, kenari, delima, magnolia mekar, plum mekar, bamboo, krisan, bunga anggrek, crane, kelelawar dan kupu-kupu melambangkan Kesetiaan, umur panjang, kekayaan, kehormatan dan banyak anak. Untuk gaun sehari-hari, wanita kerajaan mengenakan binyeo yang berbeda sesuai dengan musim. Mereka menempatkan binyeo Moranjang (모란잡) tusuk konde berkepala bunga peony pada musim semi dan musim gugur, binyeo Minokjam (미нок잡) tusuk konde giok polos di pakai pada saat musim panas, dan Yongjam pada musim dingin. Setelah hari libur besar wanita kerajaan menempatkan Bongjam dihiasi dengan batu giok. Kaum wanita biasanya menempatkan Binyeo indah seperti binyeo Maejukjam (매죽잡), binyeo Jinjujam (진주잡) dan binyeo Gukhwajam (국화잡) sebuah tusuk konde dengan kepala bermotif bunga krisan.

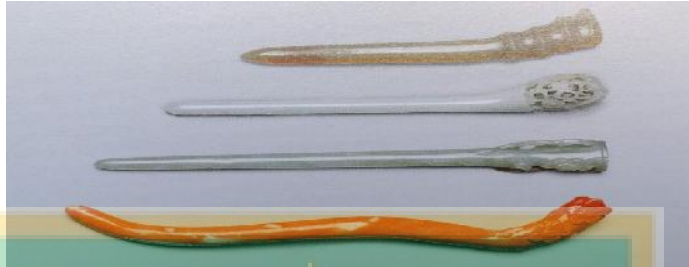
(sumber: Jong Mae Ja, Jeon Seon Jeong, Seo Deong Seok 2008:110)

Dari zaman dahulu di Korea wanita yang sudah menikah pasti menyanggul rambutnya dengan menggunakan binyeo agar sanggulnya tidak berantakan dan tetap utuh. Sehingga binyeo telah menjadi bentuk hiasan wajib yang harus selalu dipakai kemana pun si pemakai pergi, namun pada umumnya bahan pembuatan *binyeo* adalah logam dan dari sekian banyak logam yang paling sering digunakan adalah logam perak. Di kalangan kerajaan lapisan perak juga digunakan tetapi kuningan atau peach putih juga digunakan sebagai ganti dari perak.

Permata putih batu giok dan yang lainnya adalah bahan yang paling disukai para pasangan kekasih kelas atas untuk digunakan pada saat musim panas dan mereka juga suka menggunakan binyeo karang. (Lee Seon Jae, 2003:76-77)

2.4 Jenis dan bahan-bahan pembuat binyeo

2.4.1. 백옥, 산호비녀 tusuk konde yang terbuat dari permata putih dan karang



Gambar 1.5 gaya baekok binyeo dan sanho binyeo
(sumber: <http://terms.naver.com/entry.nhn?cid=1646&docId=578098&categoryId=1646#relatedImage6>)

Sanho binyeo dan *baekok binyeo*, tusuk konde ini dianggap seperti barang berharga dan merupakan pusaka turun menurun, tusuk konde yang resmi juga digunakan untuk mengapit. *Sanho binyeo* adalah tusuk konde yang ditusukan pada musim panas bersamaan dengan okbinyeo, *binyeo* ini dilapisi dengan mutiara putih dari bawah laut.

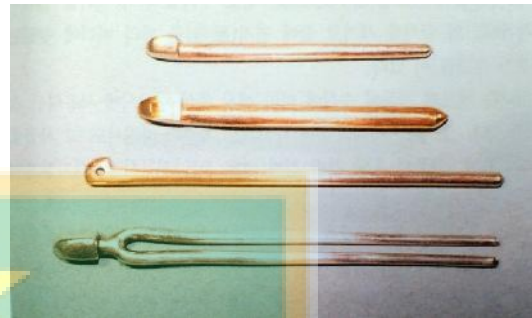
Pada bagian paling atas kepala tusuk konde permata yang seperti simpul bambu disebut *baekokjokjeol binyeo* kemudian motif bunga maehwa (매화) pola corak burung yang ditampilkan adalah *baekok hodo binyeo*. Pada permata putih ketiga maehwa yang terukir disebut *baekok maehwa binyeo* dan pada karang keempat terdapat ukiran maehwa yang memperelok *sanho binyeo*, kealamian karang yang bengkok membuat kelokanya terasa lebih hidup dan menunjukkan keindahannya.

Ketiga ukiran bunga yang ada dipermata putih disebut *baekokbinyeo* dan yang keempat ukiran bunga yang ada pada karang adalah *sanho maehwabinyeo* dengan karang dan garis lengkung berkelok-kelok yang menghidupkan dan menunjukkan keindahan yang alami. Jenis binyeo-binyeo ini pada zaman dahulu hanya keluarga kerajaan saja yang bisa memakainya, orang kalangan bawah tidak diizinkan memakai *binyeo* jenis ini.

2.4.2 도금비녀들과 은파란비녀 은비녀 tusuk konde yang terbuat dari emas dan perak



Gambar 1.6 *Binyeo Dogeum, Eunparan*



Gambar 1.7 *Binyeo Dogeum Jokduri*

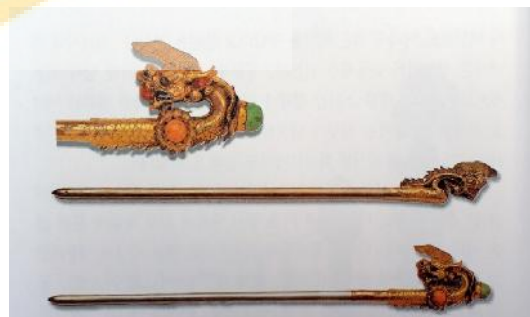
(sumber: <http://blog.naver.com/kokorie?Redirect=Log&logNo=160227945>)

Dogeum binyeo tusuk konde yang hanya pada bagian ujung paling atas eun binyeo/ binyeo peraknya saja yang telah terlapisi emas kemudian diukir bentuk bulat, ukiran burung dan bunga maehwa. Biasanya para istri raja senang dan sering menggunakan sebagian eunparan binyeo pada musim dingin.

Binyeo dogeum jokduri tusuk konde yang satu ini terbuat dari perak yang berlapis emas, dan binyeo ini juga berfungsi sebagai penguat rambut atau hiasan kepala apa saja biasanya digunakan untuk tetap mempertahankan bentuk *jokduri*, agar binyeo ini terikat ditali lalu menggantung pada *jokduri*. (sumber: Jong Mae Ja, Jeon Seon Jeong, Seo Deong Seok 2008:96)



Gambar 1.8 *Binyeo Dogeum Seokryu*



Gambar 1.7 *Binyeo Dogeum Biryong*

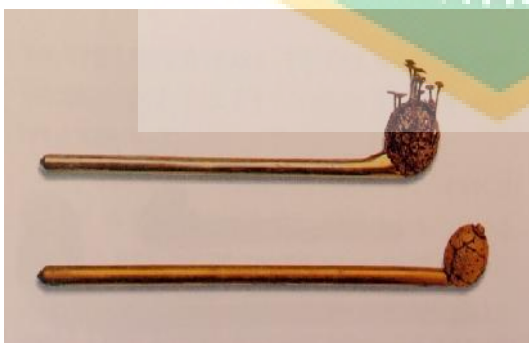
(sumber: <http://terms.naver.com/entry.nhn?cid=1646&docId=578098&categoryId=1646#relatedImage6>)

Binyeo dogeum seokryu tusuk konde yang terbuat dari emas yang berbentuk delima pada bagian kepalanya. Empat helai lambang delima yang berseri menganga telah terbentuk hiasan yang melambangkan bulat buluh dan menjalar dengan model melilit-lilit.

Binyeo dogeum biryong adalah tusuk konde yang terbuat dari emas dan berbentuk Naga terbang ini adalah yang paling sering digunakan di kerajaan. Mutiara merah yang berada di dalam mulut naga berarti bahwa setiap keniginan akan menjadi kenyataan. Karena kejelasan gambar pada sayap dan rupa naga yang mencongakan jambul dari arah yang berbeda semakin merasakan kedinamisan pergerakan kepala naganya. Selain itu, artinya bulan memeluk matahari yang merah. (Dalam tradisi Korea, Raja sering disimbolkan dengan matahari sedangkan ratu disimbolkan dengan bulan)

Ratu juga menggunakan dwikkoji lain selain dwikkoji tiga warna. Mereka juga dapat menggunakan dwikkoji yang berbentuk akar tumbuhan atau simbol-simbol yang berhubungan dengan alam. *Binyeo* yang digunakan para putri kerajaan dan selir kerajaan tentunya berbeda dari yang digunakan ratu dan ibu suri.

2.4.3 도금 호도비녀, 영락비녀 밀화비녀와 금패비녀 jenis binyeo yang terbuat dari emas perak



Gambar 1.8 *Binyeo hodo, youngrak*

Gambar 1.9 *binyeo milhwa dan geumphae*

(sumber: <http://blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=cloebeauty&logNo=80098958596>)

Binyeo hodo ini tusuk konde yang terbuat dari emas dan dibuat seperti bentuk kenari yang diukir dengan ukiran batang bunga maehwa. Setiap kali manik-maniknya yang berbentuk burung bunga maehwa dan kupu-kupu bergerak ketika disematkan gerakannya akan menunjukkan kecantikan sebagai *binyeo* yang elegan. (sumber: ImRin, 2009:159)

Binyeo milhwa dan *geumphae* ini adalah tusuk konde yang terbuat dari perak sering dipakai oleh wanita kalangan atas. Pada batang kepala ada hiasan kain polos berwarna biru yang mengutamakan keindahan *milhwa* dan plakat emas cerah untuk mengapit.

2.4.4 백동버섯비녀와 백동죽절비녀 tusuk konde yang terbuat dari nikel yang berbentuk jamur



Gambar 2.1 *binyeo baekdong baseot*

Gambar 2.2 *binyeo baekdong jukjeol*

(sumber: <http://blog.naver.com/kokorie?Redirect=Log&logNo=160227945>)

Binyeo baekdong baseot dan *binyeo baekdong jukjeol*. Kedua tusuk konde ini terbuat dari nikel, pada kedua binyeo ini bentuk dan arti dari ukiran-ukiran yang membedakannya. Pada zaman dahulu rakyat biasa juga menggunakan kedua binyeo ini digunakan karena harga nikel lebih murah daripada harga perak.

Binyeo baekdong baseot ini dibuat dengan bentuk jamur pada bagian kepalanya, biasanya para wanita kalangan biasa masih menggunakan tusuk konde ini,

akan tetapi dibandingkan perak nikel harganya juga tidak begitu mahal dan bahan ini telah banyak digunakan untuk membuat binyeo yang dipakai sehari-hari.

Binyeo bekdong jukjeol ini terbuat dari nikel yang telah diukir, ukiran-ukiran yang ditorehkan melambangkan ruas-ruas bambu membuatnya agak datar. Selain itu garis miring dan motif bunga yang terukir lentik membuat tusuk konde ini terlihat sangat cantik. *Binyeo* jenis nikel ini biasa digunakan oleh para wanita kalangan biasa. (sumber: Lee Seon Jae, 2003.78-79)

2.4.5 비취비녀와 산호비녀 binyeo yang terbuat dari batu giok dan tusuk konde yang terbuat dari karang



Gambar 2.3 *binyeo bicwhi*

Gambar 2.4 *binyeo sanho*

(sumber: <http://blog.naver.com/kokorie?Redirect=Log&logNo=160227945>)

Binyeo bichwi ini adalah tusuk konde yang terbuat dari batu giok tanpa hiasan pendek tidak bermotif dan kualitasnya terbukti baik, binyeo giok polos yang biasa digunakan tetapi karena bahan giok adalah bahan yang sangat berharga orang-orang kalangan atas hanya menggunakannya pada saat musim panas, pergi keluar atau hari khusus saja. Untuk Ratu yang digulingkan (diturunkan dari tahta) dan keluarga kerajaan yang setingkatnya (wanita), kepang rambutnya akan diturunkan dan dipotong dalam upacara penghilangan gelar secara resmi. *Dwikkoji* yang melekat pada rambutnya juga harus dicabut dan diganti dengan binyeo yang terbuat dari giok.

Sanho binyeo ini adalah tusuk konde yang terbuat dari karang. *Binyeo* kedua dari atas terbuat dari karang yang alami dan tidak dibentuk sama sekali dan tetap

menggunakan bentuk karang alami yang utuh, hanya saja pada ruas binyeo paling atas diukir bentuk bunga maehwa dan burung. Ini adalah tusuk konde yang ukirannya seperti jukmun atau ukiran yg melambangkan kealamian.

(sumber: <http://terms.naver.com/entry.nhn?cid=1646&docId=578098&categoryId=1646#relatedImage6>)

2.4.6 영락비녀 binyeo yang sering digunakan pada perhelatan di kerajaan atau rumah bangsawan



Gambar 2.5 Binyeo Youngrak

(sumber: <http://blog.naver.com/kokorie?Redirect=Log&logNo=160227945>)

Binyeo yooungrakjam ini adalah tusuk konde sekaligus hiasan kepala yang paling mewah diantara *binyeo* lainnya. Selain itu ketika kita berjalan hiasannya akan bergoyang sangat indah dan mewah. Diantara *binyeo-binyeo* lainnya, *binyeo Youngrakjam* adalah tusuk konde yang paling indah (영락잠).

Kemudian dikalangan keluarga kerajaan dimulai dari ibu suri sampai tuan putri hanya mengkombinasikan *binyeo yooungrakjam* dengan hiasan kepala lainnya seperti rambut daesoo pada saat perhelatan atau hari khusus saja. okjam yang telah diukir di atas dilapisi lagi daun bambu, bunga dan karang di tengah perunggu dan mutiara yang lebih mewah.

(sumber: http://blog.naver.com/s_teresa?Redirect=Log&logNo=70117097633)

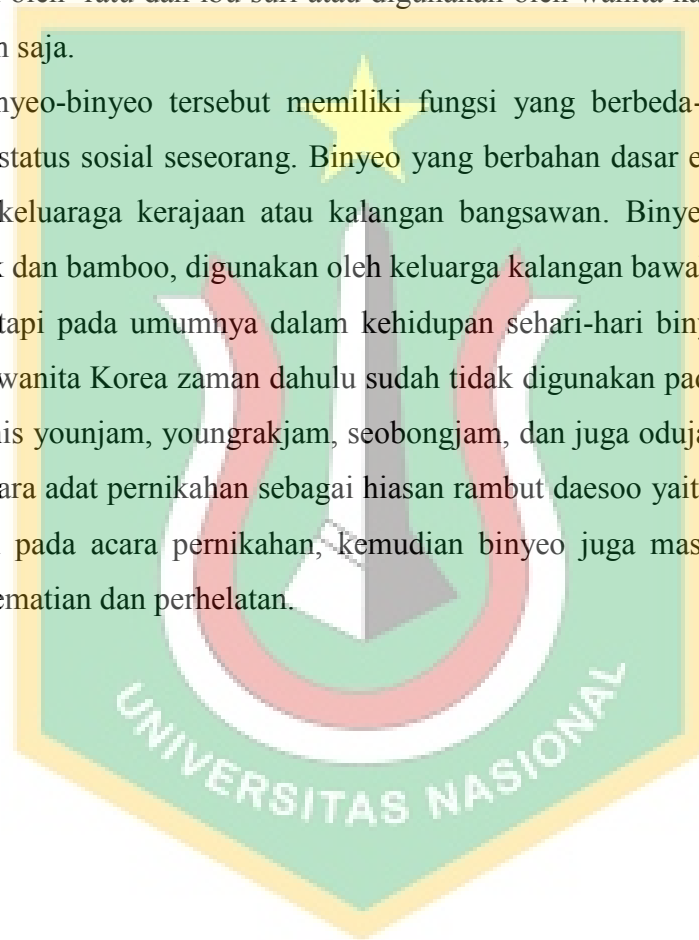
BAB III

KESIMPULAN

Jenis binyeo pada zaman dahulu ada beberapa macam seperti, sanho binyeo, youngjam binyeo, dogeum binyeo, youngrak binyeo, baekok binyeo, eun binyeo, dogeum sekryu binyeo, bichwi binyeo dan biryeong binyeo. Binyeo-binyeo ini digunakan oleh ratu dan ibu suri atau digunakan oleh wanita kalangan biasa pada saat pernikahan saja.

Binyeo-binyeo tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda yaitu, sebagai lambang status sosial seseorang. Binyeo yang berbahan dasar emas digunakan oleh kalangan keluarga kerajaan atau kalangan bangsawan. Binyeo yang terbuat dari nikel, giok dan bamboo, digunakan oleh keluarga kalangan bawah.

Tetapi pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari binyeo yang digunakan oleh para wanita Korea zaman dahulu sudah tidak digunakan pada masa kini, namun binyeo jenis younjam, youngrakjam, seobongjam, dan juga odujam masih digunakan pada upacara adat pernikahan sebagai hiasan rambut daesoo yaitu, gaya rambut yang digunakan pada acara pernikahan, kemudian binyeo juga masih digunakan untuk upacara kematian dan perhelatan.



결론

그렇다면, 옛날에는 여러가지 종류의 비녀가 있었다. 산호, 옹잠, 영락, 은, 도금 석류, 도금 비령, 백옥, 백동, 비치 비녀 등이 궁중에서 많이 사용되었다. 이러한 비녀들은 주로 공주와 왕비가 사용했고 서민에게는 결혼식 때 많이 쓰였다.

이러한 비녀들은 종류에 따라 용도가 다르고 그 사람의 사회적 지위를 상징하기도 했다. 예를 들어 금으로 만든 비녀를 사용하는 여성은 궁중에 있는 사람이거나 귀족출신임을 뜻했다. 서민의 여성의 경우 백동, 비취와 대나무로 만들어진 비녀만 사용할 수 있었다.

그런데, 이제는 일상생활에서 여성들이 비녀를 사용하지 않는다. 하지만 쌍봉잠, 영락잠, 옹잠, 어두잠 등은 결혼식에서 대수머리모양 장식을 위해 간혹 쓰이기도 하며 장례식 같은 의식에서도 아직까지 사용되기도 한다.



Daftar Pustaka

A. Buku

Jeong, Ja Mae; Jeon Seon Jeong; Seo Deong Seok. 2008. *Uri Nara Yetyoineui Morichijang*

Lee, Seon Jae 2003. *Uri Nara Yosongueui Moriyangsiksa*

Im, Rin. 2009. *Hanguk Yonineui Jontng Morimoyang*

B. Internet

<http://blog.naver.com/kokorie?Redirect=Log&logNo=160227945>

<http://blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=cloebeauty&logNo=80098958596>

<http://blog.naver.com/PostView.nhn?blogId=cloebeauty&logNo=80098958596>

http://blog.naver.com/s_teresa?Redirect=Log&logNo=70117097633

http://photo.donga.com/board/gallery/gallery_view.php?bbs=dgal&idxno=9214&category=

[http://terms.naver.com/entry.nhn?cid=1646&docId=578098&categoryId=1646#re
latedImage6](http://terms.naver.com/entry.nhn?cid=1646&docId=578098&categoryId=1646#relatedImage6)

<http://terms.naver.com/entry.nhn?cid=3286&docId=776089&categoryId=3286>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Agie Pramudita Sari

Jl. Buni RT 02/04 no. 47Munjul

Cipayung – Jakarta Timur

13850

Tempat/ Tgl Lahir : Jakarta / 23 Agustus 1992

Domisili : Jakarta Timur

Nama Panggilan : Agie

Mobile : 088808619329

Email : agieprajanegara@gmail.com/agi2191@naver.com

Jenis Kelamin : perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Riwayat pendidikan

Pendidikan Formal

- 2010 – sampai sekarang : ABANAS Bahasa Korea, Universitas Nasional
- 2007– 2010 : SMK Prima Indo
- 2004 – 2007 : SLTP Nurul Ikhwan
- 1998 – 2004 : SD Islam Amaryllis
- 1997 – 1998 : TK Islam Amaryllis

Pendidikan Informal

- 2010 : kursus Bahasa Korea & Bahasa Inggris (LBC)
- 2009 :kursus Bahasa Korea (LC)

OBJECTIVE

Berdasarkan pengetahuan akademik yang saya peroleh serta pengalaman yang pernah saya lakukan, saya berharap dapat bergabung dan berkeinginan dan menenempati pekerjaan yang ada dalam perusahaan Ibu/ Bapak pimpin dan juga tergabung dalam tim yang solid.

KEGIATAN ORGANISASI DAN PELATIHAN

- | | |
|---------------------------------------------------|------|
| • Panitia PENAKU penerimaan mahasiswa baru ABANAS | 2011 |
| • Latihan Kepemimpinan Mahasiswa ABANAS | 2010 |
| • Panitia event HUT RI ke-62 | 2007 |
| • Panitia LDK Karang Taruna Kelurahan Cibubur | 2007 |